



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

KONTRIBUSI PEREMPUAN PEKERJA DALAM KELUARGA DI PERKOTAAN

Mirna Taufik¹, Monanisa², Nengyanti³, Bambang Bemby Soebyakto⁴, Armansyah⁵,

^{1,2,5}, Dosen Bidang Ilmu Kependudukan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas
PGRI Palembang

^{3,4}Dosen Program Studi S2 Kependudukan Universitas Sriwijaya

Corresponding Author: e-mail:mirnataufik@yahoo.com

Abstract

In the current era of global competition, women and the world of work are not a taboo subject to be discussed. Nowadays women workers have increased increasingly high of course this is supported by the existence of gender equality. where there are equal work rights between men and women. In fact, women are often the main workers in the family. increasing needs in the family require women to become workers to help fulfill the family's economy. therefore, this study aims to explore the contribution of women workers in the family, especially informal sector workers in the city of Palembang. The method used in this study is a qualitative method by collecting data through surveys, interviews, and also observations. Data analysis was performed using data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study found that the contribution of women workers in urban families, namely women, not only work to take care of the house, husband and children, but women also had to work outside the home and make money to help build the family economy. of course the motivation or desire of working women is driven by the increasing family needs of the day, low husband's income and even sometimes there are husbands who do not work .of course as a woman working as well as a wife and mother is not an easy thing but for the family economy women workers have to divide their time between working outside the home and inside the house so that all the goals can be achieved .

Keywords: Women Workers, Family, Informal Sector

Abstrak

Pada era persaingan global saat ini, perempuan dan duni kerja bukanlah suatu hal yang tabuh diperbincangkan. Saat ini perempuan pekerja mengalami peningkatan yang semakin tinggi tentunya hal ini didukung dengan adanya kesetaraan gender. Dimana adanya kesamaan hak kerja antara laki-laki dan perempuan. Bahkan seringkali perempuan menjadi pekerja utama dalam keluarga. Kebutuhan yang semakin bertambah



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

dalam keluarga mengharuskan perempuan menjadi pekerja guna membantu pemenuhan prekonomian keluarga. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi perempuan pekerja dalam keluarga terutama pekerja sektor informal di kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan juga observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data reduction, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa kontribusi perempuan pekerja dalam keluarga di perkotaan yaitu perempuan bukan hanya bekerja untuk mengurus rumah, suami dan anak-anak akan tetapi perempuan juga harus bekerja di luar rumah dan menghasilkan uang untuk membantu prekonomian keluarga. tentunya motivasi atau keinginan perempuan bekerja didorong oleh adanya kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin meningkat, pendapatan suami yang rendah dan bahkan tidak jarang ada suami yang tidak bekerja. tentunya sebagai perempuan pekerja sekaligus istri dan juga ibu bukanlah suatu hal yang mudah akan tetapi untuk prekonomian keluarga perempuan pekerja harus membagi waktu anatara bekerja diluar rumah dan di dalam rumah agar semua tujuannya dapat tercapai.

Kata Kunci: Perempuan Pekerja, keluarga, sektor informal

Pendahuluan

Era modern seperti saat ini, perempuan tidak lagi hanya fokus dengan tiga D yaitu di dapur, di sumur dan di kasur atau istilah saat ini pekerjaan domestik, akan tetapi perempuan juga sudah melakukan kegiatan publik atau pekerjaan diluar rumah untuk membantu keluarga dan mendapatkan penghasilan. Sehingga pandangan-pandangan lama mulai ditinggalkan, seperti yang dikemukakan oleh Keppir Sukesi, 1991 dalam (Wibowo, 2011) pantang keluar rumah, seorang anak perempuan harus mengalah untuk tidak melanjutkan sekolah, harus menerima upah yang lebih rendah, harus bekerja keras sambil menggondong anak, hanya karena dia perempuan. Dalam kehidupan masyarakat terdapat sebuah keluarga

yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang bertanggung jawab dalam kesejahteraan anggota keluarga. Keluarga inti terdiri dari Ayah, Ibu dan anaknya, permasalahan dalam keluarga tentunya bukan hanya di tanggung oleh Ayah akan tetapi juga menjadi tanggunga semua anggota keluarga terutama Ibu. Seorang ibu atau perempuan sering kali memiliki peran ganda dalam keluarga yaitu menjadi ibu rumah tangga dan mencari nafkah atau bekerja di publik.

Pada kenyataannya dalam masyarakat yang sering terjadi adalah tupoksi perempuan di rana publik terutama dalam membatu prekonomian seringkali diremehkan, di pandang sebelah mata dan di anggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Hal ini terjadi karena masih banyaknya



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

pandangan masyarakat, bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama dalam rumah tangga menyebabkan perempuan yang bekerja hanya sebagai tambahan saja. Sedangkan jika dilihat dalam kacamata perempuan, kontribusi perempuan dalam keluarga terutama dalam membantu prekonomian keluarga sangatlah besar. Dizaman yang terus berkembang seperti saat ini, pembagian kerja pada suatu masyarakat dalam rumah tangga perempuan bukan hanya bertanggung jawab sebagai seorang ibu yang mengurus anak, suami dan rumahtangga akan tetapi juga turut serta bertanggung jawab dalam prekonomian keluarga.

Bagaimanapun keluarga dan pekerjaan saling berhubungan satu sama lain yaitu sebagai wadah pemenuhan kebutuhan hidup, kedua hal ini merupakan tempat dimana masyarakat menghabiskan waktu sepanjang hari. Dengan bekerja, bukan hanya masyarakat akan tetapi perempuan juga dapat melakukan pembaharuan baik untuk dirinya sendiri, keluarganya dan bahkan untuk lingkungannya sehingga mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan mengeluarkan dirinya dari keterbelakangan pengetahuan. Ada banya hal yang menyebabkan perempuan memasuki rana publik seperti: pendidikan perempuan yang semakin tinggi, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing dengan laki-laki terutama disektor publik, karena adanya keinginan untuk maju dan berkembang, karena adanya tuntutan jaman yang memang sudah

berubah dan karena alasan meningkatnya eksistensi diri (Hidayati, 2015).

Kenyataannya kontribusi perempuan dalam keluarga bukan hanya sekedar ibu rumahtangga yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah, suami dan anak akan tetapi perempuan juga berkontribusi dalam kegiatan prekonomian keluarga. Hal ini tidak menjadi beban bagi perempuan jika suami ikut mendukung dan meringankan kegiatan domestik yang harus ditanggung oleh perempuan. hal ini tentunya akan menimbulkan kerjasama dalam keluarga terutama bagi suami dan istri. Akan tetapi pada kenyataannya suami seringkali menerapkan pemahaman lamanya bahwa suami adalah kepala keluarga dan tidak harus mengerjakan pekerjaan rumah, pekerjaan rumah seperti mengurus anak adalah tanggung jawab seorang istri. Sehingga tidak adanya kerjasama antara suami dan istri, tentunya yang akan berdampak apada istri yaitu memiliki beban ganda bukan hanya sebagai pekerja domestik juga sebagai pekerja publik untuk memenuhi kebutuhan prekonomian keluarga. Wiryono (1994) menjelaskan bahwa keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Pembagian kerja antara sesama anggota keluarga laki-laki dan perempuan dalam keluarga inti menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu persyaratan struktural untuk kelangsungan keluarga inti (Megawangi,



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

1999). Sehingga kerja sama antara suami dan istri sangat diperlukan dalam kesejahteraan keluarga.

Kajian Pustaka

Motivasi Bekerja

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul baik dari diri sendiri maupun dari orang lain untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 1990). Motivasi Bekerja merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu mendapatkan pendapatan, keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (BPS, 2006). Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri seseorang maka akan muncul keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau memutuskan suatu hal seperti bekerja. sehingga keputusan kerja itu sendiri adalah suatu keputusan yang mendasar mengenai bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau dengan bekerja yang dapat menghasilkan sesuatu (Sumarsono, 2003). Motivasi bekerja

terutama pada tenaga kerja wanita tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga sebagian besar lainnya untuk mengembangkan diri agar dapat bermanfaat bukan hanya dalam keluarga akan tetapi juga dalam masyarakat.

Keluarga

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarga, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya (Farida, 2011). Keluarga dapat pula diartikan sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerjasama ekonomi (Suhada, 2017). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anak-anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995). Dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan tidak jarang ada beberapa anggota keluarga lainnya yang tinggal secara bersamaan terutama pada keluarga kelas menengah kebawah.

Besarnya jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga tentu persoalan dalam keluarga akan semakin kompleks dan seharusnya dapat diatasi secara bersama-sama. Kehidupan anggota keluarga dalam sebuah keluarga tentunya mempunyai tanggung jawab dan haknya masing-masing. Peran ayah sangat besar dalam keluarga selain



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

sebagai suami ayah juga berperan sebagai kepala rumah tangga dari istri dan anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Peran ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sbegai salah satu kelompok dari peranan sosialnya (Suhada, 2017). Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranan bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994). Peran anak yaitu melaksanakan tugasnya sesuai dengan usianya serta melaksanakan dan menuruti perkataan orang tua.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perempuan pekerja terutama pekerja sektor informal di 16 Kecamatan yang ada di Kota Palembang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa dalam masyarakat seorang perempuan bukan hanya bertanggung jawab dalam mengurus rumah, anak-anak dan juga suami akan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membatu dalam memenuhi kebutuhan prekonomian keluarga. sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pekerja sektor

informal berdasrkan hasil survei di peroleh 300 responden. Dalam penelitian ini dikumpulkan data primer dan data skunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yaitu wawancara langsung dengan memakai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, pencatatan data-data yang terkait dengan penelitian dari instansi terkait, survei, observasi yakni mengamati langsung obyek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan data reduction, data display dan penarikan kesimpulan.

Hasi Penelitian dan Pembahasan

Kontribusi Perempuan Pekerja

Melihat di era sekarang ini, perempuan tidak hanya memiliki satu tupoksi dalam keluarga terutama perempuan pekerja, akan tetapi dua tupoksi yaitu sebagai pekerja domestik dan pekerja publik. meskipun sudah terdapat banyak peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di rana publik, akan tetapi masih saja tidak diimbangi dengan berkurangnya pekerjaan mereka di rana domestik. Perempuan bukan hanya sebagai istri akan tetapi juga sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua yang ada dirumah seperti mencuci, memasak, merapikan rumah, mengurus anak dan juga suami. Simanjuntak (2001) mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah.



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Perempuan pekerja harus bisa membagi waktu antara pekerjaan domestik dan pekerjaan publik agar tugasnya sebagai ibu rumah tangga, istri dan pekerja publik dapat diselesaikan dengan baik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh I_Vi-01, sebagai ibu rumah tangga saya harus bisa membagi waktu sebaik mungkin di pagi hari mengurus keluarga seperti menyiapkan sarapan, mencuci, memasak dan mempersiapkan anak untuk sekolah, setelah semuanya selesai melanjutkan kegiatan berjualan untuk membantu perekonomian keluarga. Tentunya pembagian kerja seperti ini dianggap tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan hal ini dapat menimbulkan banyaknya pekerjaan yang dilimpahkan kepada perempuan. Sehingga pembagian kerja jika dilihat secara jenis kelamin tentu sangat tidak adil bagi perempuan, sebab pembagian kerja seperti ini menghilangkan terwujudnya kerjasama antara suami dan istri.

Tidak terbentuknya kerjasama antara suami dan istri, laki-laki dan perempuan akan menyebabkan sulit adanya kesetaraan gender dalam masyarakat. Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin akan menimbulkan beban kerja yang lebih berat terhadap perempuan. Terlebih kehidupan rumah tangga yang ada di perkotaan saat ini di dominasi oleh pasangan pekerja atau keduanya bertatuskan bekerja. sebagai perempuan pekerja dalam kehidupan keluarga terutama bagi seorang ibu rumah tangga yang memiliki tupoksi utama yaitu

mengurus rumah dan keluarga mengharuskan mereka memilih bekerja di sektor informal. Dengan bekerja di sektor informal perempuan pekerja dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus keluarga. Seperti halnya dikemukakan oleh I_Ye-08, mengatakan bahwa bekerja sebagai pedagang dapat membantu perekonomian keluarga dan juga mengurus keluarga sehingga semuanya dapat terlaksana dengan baik tanpa ada yang terbengkalai. Dalam rumah tangga perempuan atau seorang istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidup (Bhasin, 1996).

Dalam hal ini perempuan menyadari bahwa seorang perempuan tidak hanya dapat bekerja dilingkup rumah saja, akan tetapi seorang perempuan juga dapat bekerja di lingkup masyarakat tanpa harus meninggalkan pekerjaan utama yaitu mengurus keluarga. Terlebih di jaman yang sudah moder seperti saat ini ada banyak sekali pekerjaan menghasilkan uang yang dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan tugas utama. Armansyah (2018) mengatakan bahwa tidak hanya mengurus urusan dalam rumah tangga, perempuan masa kini juga terlibat dalam urusan pekerjaan di luar rumah, seperti pekerjaan perkantoran, guru, dosen, pedagang dan juga sebagai buruh.

Motivasi Perempuan Bekerja

Tingginya pertumbuhan penduduk tentunya berdampak pada lapangan pekerjaan yang tersedia



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

sehingga tidak mampu menampung secara keseluruhan tenaga kerja yang ada. Terutama tenaga kerja dengan pendidikan dan skill yang terbatas akan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Kondisi ini tidak mematahkan semangat masyarakat untuk terus berusaha agar dapat menghidupi diri sendiri dan juga keluarganya, segala cara dilakukan agar dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan seperti bekerja disektor informal yang tentunya tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan juga keahlian khusus. Sektor informal dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan pendidikan apa saja, dan bahkan tanpa adanya batasan usia. Hal ini tentunya menjadi salah satu penarik bagi masyarakat untuk bekerja terutama perempuan yang telah berkeluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa perempuan berstatuskan istri dan juga seorang ibu lebih memilih bekerja disektor informal karena bagi seorang ibu kegiatan yang harus dilakukan bukan hanya bekerja diluar rumah akan tetapi juga didalam rumah. Hal ini tentunya mengharuskan perempuan dapat membagi waktu antara bekerja dan juga keluarga. Tingginya kebutuhan hidup, pendapatan suami yang rendah, suami tidak bekerja menjadi motivasi yang tinggi bagi perempuan untuk bekerja baik di sektor formal maupun di sektor informal.

Pertaman, tingginya kebutuhan hidup menjadikan motivasi bagi perempuan untuk melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan. Semakin berkembangnya

zaman maka kebutuhan dalam keluarga akan semakin bertambah terutama kehidupan di perkotaan. Segala sesuatu harus menggunakan uang seperti kebutuhan akan listrik, air, pendidikan, kesehatan dan tentunya kebutuhan pangan. Masuknya perempuan dalam dunia kerja termasuk di sektor informal tentunya dapat membantu dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari dan tidak jarang pendapatan seorang perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan laki-laki. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sektor informal lebih banyak menyerap tenaga kerja wanita dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

Kedua, pendapatan suami yang rendah tentunya memotivasi perempuan untuk turut serta bekerja dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun pada dasarnya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga ada pada suami, tidak menutup keinginan perempuan untuk turut serta dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Adanya peraturan atas kesetaraan gender menyadarkan perempuan bahwa dalam keluarga, tanggung jawab bukan hanya ada pada suami akan tetapi terdapat pada semua anggota keluarga terutama pada seorang ayah dan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peranan cukup besar dalam rumah tangga, yaitu membantu kepala rumah tangga memenuhi kebutuhan rumah tangga (Artini dan Handayani, 2009).



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Ketiga, suami tidak bekerja, hal ini tentunya sering kita temui dalam masyarakat terutama pada masyarakat miskin. Sulitnya mendapatkan pekerjaan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan rendah, kurangnya skill, gaji yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan beban kerja. Meskipun demikian tidak jarang masyarakat dengan pendidikan yang memadai tidak bekerja hal ini terjadi karena adanya faktor sosial yang tertanam dalam pemahaman masyarakat. Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh masyarakat harus mendapatkan pekerjaan di kantor-kantor dengan pendapatan yang tinggi. Pemahaman-pemahaman tersebut menyebabkan sebagian masyarakat memilih untuk tidak bekerja. Kondisi ini mengharuskan perempuan yang berstatus istri dan ibu untuk turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama di sektor formal.

Kendala Perempuan Pekerja dalam Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan responden hampir 50% mengatakan bahwa kendala yang dihadapi menjadi perempuan pekerja dalam keluarga yaitu sulitnya membagi waktu. Hampir sebagian besar perempuan pekerja lebih memilih bekerja di sektor informal karena memiliki waktu yang fleksibilitas. Meskipun memiliki waktu yang fleksibel, perempuan pekerja seringkali sulit untuk membagi waktu antara

keluarga dan bekerja. Karena sektor informal penentuan pendapatannya bukan hanya ditentukan oleh jumlah pelanggan akan tetapi juga ditentukan seberapa lama dalam sehari mereka bekerja. Semakin lama mereka bekerja dalam sehari makan akan semakin banyak pendapatan yang akan mereka peroleh begitupun sebaliknya semakin sedikit waktu yang mereka manfaatkan dalam sehari maka pendapatan yang akan mereka peroleh akan semakin sedikit.

Kesulitan membagi waktu antara bekerja dan keluarga terutama pekerja sektor informal terjadi karena mereka tidak memiliki karyawan sehinggasegala sesuatunya harus dikerjakan sendiri. Terutama pedagang makanan karena tidak hanya sebatas berjualan saja akan tetapi mereka harus membagi waktu lagi untuk berbelanja kepasar dan mengolah bahan hingga menjadi makanan yang dapat dijual keesokan harinya. Sehingga tidak jarang mereka harus bekerja hingga larut malam, yang tentunya waktu untuk berkumpul bersama keluarga akan semakin sedikit. Hal ini tentunya berdampak terhadap pertumbuhan anak-anak dari perempuan pekerja, kurangnya perhatian terutama dari seorang ibu tidak jarang membuat seorang anak memiliki perilaku yang menyimpang, putus sekolah dan masih banyak lagi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi perempuan pekerja terutama disektor informal yaitu sebagai pedang, tidak jarang dari mereka harus membawa anak mereka ikut berjualan. Tentunya kondisi



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

ini sangat memprihatinkan karena lingkungan yang tidak kondusif terhadap perkembangan anak, terutama jika berjualan dipinggir jalan. Hal ini tentunya dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. seperti halnya dikemukakan oleh Soebyakto (2016) bahwa perempuan bekerja untuk membantu menambah pendapatan suami yang kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, di era sekarang ini perempuan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam keluarga terutama perempuan pekerja karena perempuan tidak hanya berstatuskan sebagai istri dan juga ibu. Perempuan pekerja memiliki andil yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. masuknya perempuan dalam dunia kerja menimbulkan beban kerja yang cukup besar terhadap perempuan tersebut, selain mengurus rumah, suami dan anak-anak mereka juga harus bekerja diluar untuk membantu perekonomian keluarga. Perkembangan zaman yang semakin pesat, tingginya kebutuhan ekonomi dalam keluarga, rendahnya pendapatan suami, adanya keinginan untuk membantu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan, hal ini tentunya menjadi motivasi bagi perempuan untuk memasuki dunia kerja terutama sektor formal. Perempuan pekerja sekaligus menjadi sorang istri dan juga ibu tentunya tidak mudah bagi seorang

perempuan. pembagian waktu antara keluarga dan bekerja tentunya menjadi fokus utama yang harus dilakukan, karena bagi seorang perempuan keluarga adalah tanggung jawab yang utama dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah & Mirna Taufik. 2018. Representasi Perempuan Pekerja Migran menurut Laki-laki di Kota Palembang. *Populasi*, 26(1), 26-38. <https://doi.org/10.22146/jp.38687>
- Artini, Ni Wayan Putri dan Handayani. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, 5(1), 9-15.
- Bhasin, Kamla. 1996. *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Bentang.
- Biro Pusat Statistik Provinsi Bali. 2006. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali*. BPS Provinsi Bali
- Farida, Lena. 2011. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol 1(2), 103-112.
- Hidayati, Nurul. 2015. *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*. *Jurnal Muwazah*. Vol 7(2).



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Megawangi, R. 1999. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.

Mogid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.

Purwanto, M.N. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga. Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Simanjuntak, P. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Soebyakto, Bambang Bemby; Armansyah. 2016. *Migran Women Working at Informal Sectors: Empirical Study in Kuto Batu Village, Ilir Timur II Palembang City*. *International Journal of Humanities an Social Science*, Vol. 6(4).

Suhada, Idad H. 2017. *Konsep Dasar IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Jakarta.

Wibowo, Dwi E. 2011. *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan*

Gender. Jurnal Kebijakan Gender. Vol 3(1).

Wiryo, B. 1994. *Diferensiasi Peran Wanita dalam Mencari Nafkah dan Pola Pengasuhan Anak di Pedesaan (Studi Kasus di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Yogyakarta (Tesis)*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.